

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Pasca Imunisasi Bayi Di Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu

Elsi Rahmadani^{1*}, Marlin Sutrisna¹, Vellyza Colin¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti, Bengkulu, Indonesia.

* Corresponding author email: elsirahmadani@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 14 Sept 2022

Direvisi: 25 Sept 2022

Disetujui: 2 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Bayi,
Imunisasi,
Pasca,
Pengetahuan,

ABSTRAK

Imunisasi sekarang ini diperkirakan mencegah 2 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya. Tambahan 1,5 juta kematian dapat dicegah apabila cakupan imunisasi global meningkat. Pemberian informasi pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan penanganan pasca imunisasi bayi. Metode pelaksanaan adalah dengan penyuluhan tentang penanganan pasca imunisasi bayi yaitu penanganan demam dirumah. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan di Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di wilayah puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu. Waktu pelaksanaan pada bulan Juli tahun 2022. Peserta kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-12 bulan di wilayah puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu dengan jumlah 20 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan; (2) memberikan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi; (3) memberikan pengetahuan tentang cara penanganan dampak pasca imunisasi. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan pasca imunisasi bayi. Setelah mengikuti kegiatan ini, ibu dapat menerapkan pengetahuan tersebut dengan semaksimal mungkin pada bayi dalam penanganan pasca imunisasi bayi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Pencapaian derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari capaian indikator pelayanan kesehatan dan capaian program kesehatan, yang meliputi indikator angka harapan hidup, angka kematian, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut difokuskan pada usaha promotif dan preventif meliputi program kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keluarga berencana (KB), imunisasi, perbaikan gizi masyarakat, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit, dan upaya kesehatan lain sesuai risiko dan masalah utama kesehatan di wilayah setempat. Program ini dengan mengacu pada pencapaian target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sasaran ke 4 Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia termasuk bayi. Sasaran SDGs ini untuk menurunkan angka kematian bayi pada 1000 kelahiran hidup salah satunya dengan cara dengan imunisasi.

Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah

dengan pemberian imunisasi, TBC, Diphteri, Pertusis, Campak, Tetanus, Polio, dan Hepatitis B merupakan salah satu penyebab kematian anak di negara-negara berkembang termasuk Indonesia [18]. Imunisasi mencegah penyakit, kecacatan, dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, termasuk tuberkulosis, hepatitis B, difteri, pertusis (whooping cough, batuk rejan), tetanus, polio, campak, pneumonia, gondongan, diare akibat rotavirus, rubella, dan kanker serviks.

Cakupan pemberian imunisasi secara nasional sebesar 89,86% telah mencapai target nasional 88%, adapun rincian imunisasi secara nasional meliputi imunisasi BCG sebanyak 4.632.560 (97,8%), HB0 sebanyak 4.114.979 (86,8%), DPT/Hb1 sebanyak 4.425.667 (96,3%), DPT/Hb3 sebanyak 4.405.273 (95,8%), Polio sebanyak 4.490.385 (97,7%) dan Campak sebanyak 4.497.892 (97,7%) (Kemenkes RI, 2018). Data provinsi Bengkulu meliputi imunisasi Hb0 sebanyak 81,1 %, BCG 88,1 %, DPT Hb1 68,2 %, DPT Hb2 67,6 %, DPT Hb3 72,6 %, campak 85,1 %. Kelengkapan imunisasi meliputi Imunisasi lengkap 62,6%, Imunisasi tidak lengkap 28,1% dan Tidak Imunisasi 9,3 % [9].

Peningkatan cakupan imunisasi, menimbulkan permasalahan di masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap efek samping setelah pelaksanaan imunisasi yang dikenal dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) atau (AEFI) [22]. KIPI merupakan suatu kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa efek vaksin ataupun efek samping pemberian imunisasi[22]. Reaksi KIPI imunisasi sering muncul setelah imuisasi DPT, BCG dan Campak. Gejala klinis KIPI dapat timbul secara cepat maupun lambat dan dapat dibagi menjadi gejala lokal, sistemik, reaksi susunan saraf pusat, serta reaksi lainnya. Lama gejala KIPI menetap yaitu minimal selama satu hari, sedangkan maksimal gejala menetap tergantung gejala yang dialami, seperti gejala pembengkakan dilokasi penyuntikan dapat menetap selama 7 hari.

Gelaja KIPI tersebut menyebabkan ibu menjadi cemas. Kecemasan ibu dikarenakan pemberitaan miring tentang efek samping imunisasi [2]. Kecemasan ibu ini akan berdampak berupa sikap ibu yang tidak melakukan imunisasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan yang minim. Penelitian [14] menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dengan kecemasan ibu pasca imunisasi dan derajat korelasi sedang.

Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan pasca imunisasi bayi. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku ibu. Tujuan umum dilakukan penyuluhan ini adalah ibu memahami tentang penanganan pasca imunisasi bayi. Kegiatan pengabdian dari Program Studi Ners STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu diharapkan dapat membawa dampak positif pada pelayanan anak dengan penyuluhan edukasi penanganan pasca imunisasi bayi Pelayanan edukasi ini diimplementasikan dalam kurikulum Pendidikan ners.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tatap muka mengenai materi kesehatan masyarakat. Gambaran IPTEK yang akan ditransfer kepada peserta dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses pendataan ibu yang memiliki anak umur 1-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu. setelah itu tim penyuluhan melakukan studi atau penyuluhan hal-hal apa saja yang harus diketahui ibu tentang penanganan pasca imunisasi bayi. Selanjutnya tim peyuluhan merumuskan kegiatan dan menghimpun para peserta .Pelaksanaan pengabdian ini pada bulan Juli tahun 2022 di Puskesmas Basuki Rahmat

Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan tema. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan penanganan pasca imunisasi bayi pada ibu ini dilaksanakan secara tatap muka, Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas basuki Rahmat Bengkulu yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang pengetahuan penanganan pasca imunisasi bayi dilakukan secara tatap muka. Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat melakukan pre test selama 10 menit. kemudian memaparkan materi tentang penanganan pasca imunisasi bayi selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Selanjutnya melakukan post tes selama 10 menit. Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga berbaur dengan peserta dalam proses menjawab pertanyaan yang diberikan sebelum dimulainya penyuluhan terkait penanganan pasca imunisasi bayi yang akan disampaikan. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa laporan dan publikasi ilmiah di Jurnal Pengabdian Masyarakat

3. HASIL & PEMBAHASAN

Manfaat dari penyuluhan ini antara lain adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan pasca imunisasi bayi di Puskesmas Basuki Rahmat. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan khalayak sasaran mampu mengetahui bagaimana penanganan pasca imunisasi bayi. Tujuan pemberian pengetahuan adalah mengubah perilaku individu dan masyarakat dalam hal ini adalah ibu terutama di bidang kesehatan, serta tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pelatihan, antara lain tingkat pendidikan, tingkat social ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, dan ketersediaan waktu dari masyarakat.



Gambar 1 Proses Penyuluhan Tentang pengetahuan penanganan pasca imunisasi bayi di Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu

Pendidikan dalam pelayanan kesehatan yang dalam hal ini dilakukan melalui penyuluhan mengacu juga pada edukasi pada para peserta pembinaan tentang imunisasi dasar pada balita. Tempat

penyelenggaraan pendidikan kesehatan dapat dilakukan di institusi pelayanan antara lain puskesmas, Rumah Sakit, Klinik, Sekolah ataupun pada masyarakat berupa keluarga binaan. Pendidikan kesehatan melalui pelatihan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Perawat professional ataupun tim kesehatan lainnya harus dapat memberikan edukasi kesehatan dimanapun dan dengan teknik komunikasi baik sehingga tujuan dari edukasi itu sendiri tercapai dan terlaksana.

Menurut [19] apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya), dan sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesediaan untuk berubah (*readiness to change*) yang berbeda-beda. Setiap orang di dalam suatu masyarakat mempunyai kesediaan yang berubah yang berbeda-beda, meskipun kondisinya sama.

Peran orang tua adalah seperangkat tindakan dan tingkah laku yang diharapkan dari seorang ayah dan seorang ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga anak mempunyai semangat dan keinginan untuk belajar karena orang tua merupakan panutan dan penoman dalam kehidupan anak. Peran orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu mendidik anak dengan baik, harus benar-benar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar kelak anak tersebut menjadi anak yang berbakti pada orang tua. Oleh karena itu pendidikan orang tua di rumah sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anaknya [25].

Melalui penyuluhan kesehatan yang membrikan pengetahuan tentang penanganan pasca imunisasi bayi, sehingga dapat meningkatkan peran ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan dan peran yang baik akan membuat penanganan pasca imunisasi bayi akan lebih baik

Tabel 1 Nilai pre dan post test pengetahuan

Nilai Pengetahuan	Pre test	post test
	Mean	Mean
	45,4	77,6

Sumber : Olah data 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui Nilai pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan dan penyuluhan (pretest) rata-rata 45,4 (kategori kurang). Nilai pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan dan penyuluhan pelatihan dan penyuluhan (posttest) yaitu 77,6 (kategori baik) di Wilayah Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [19]. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui maka menimbulkan sikap makin positif terhadap aspek tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pengetahuan penanganan pasca imunisasi bayi di Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu. Maka disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dari rata-rata 45,4 (kategori kurang) menjadi 77,6 (kategori baik). Saran bagi tim pengabdian masyarakat selanjutnya adalah agar ibu juga di beri pelatihan lain yang terkait dengan imunisasi tambahan bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterimakasih kepada pihak Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu yang sudah membantu kegiatan penyuluhan yang telah memfasilitasi kami dalam proses kegiatan yang sudah berjalan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abraham. 2011. Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- [2] Antono, S.D., Yanuarini, T.A., Novitasari, D. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Reaksi Kejadian Pascaimunisasi (Kipi) Dpt/Hb Combo Dengan Kecemasan Ibu Sebelum Melaksanakan Imunisasi Di Polindes Desa Karangrejo Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kediri. .Vol 2 No 1. Ponorogo
- [3] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Dinkes Kota Bengkulu, 2015. Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
- [5] Dinkes, 2015. Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
- [6] Hartanto, 2012. Metode Penelitian, Jakarta : EGC
- [7] Hidayat,2012. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data, Jakarta : Salemba Medika
- [8] Hayana, Wahyuni , & Kadir. 2013. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Sebelum Pemberian Imunisasi Dpt Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samataring Kabupaten Sinjai. Volume 2 Nomor 6 Tahun 2013 ISSN : 2302-1721
- [9] Kementerian Kesehatan Ri. 2018. Riskesdas RI
- [10] Mardiana. 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pascaimunisasi Pada Bayi Di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Tahun2016
- [11] Mulyani Dkk, 2013. Imunisasi Untuk Anak. Yogyakarta : Nusa Medika
- [12] Maryuni Dkk. 2010. Ilmu Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: Trubus Info Media
- [13] Murmi, 2009. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah, Yogyakarta
- [14] Musfiroh & Pradina. 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Campak Dengan Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Di Puskesmas Sangkrah Surakarta. Jurnal Gaster Vol. Xi No. 2 Agustus 2014
- [15] Naot, Milyati & Rahayu (2018). Hubungantingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Pada Anak Di Posyandu M Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol. 3 Tahun 2018.
- [16] Stuart, W Gail. 2016. Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Jakarta : Elsevier. Jakarta.

- [17] Oktadiana, & Astuti. 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Dpt Combo Di Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta
- [18] Proverawati, A., Andhini,C.S.D. 2010. . Yogyakarta : Nuha Medika
- [19] Notoatmodjo, 2014. Ilmu prilaku kesehatan. PT RinekaCipta. Jakarta.
- [20] Nursalam. 2012. Metodologi Penelitian Bidang Keperawatan. Karya Abadi: Jakarta
- [21] Proverawati Dkk. 2010. Imunisasi Dan Vaksin. Yogyakarta: Nuha Medika
- [22] Ranuh Dkk. 2012. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia: Jakarta
- [23] Sari, Izzah, & Harmen. 2018. Gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi pada Anak yang Mendapatkan Imunisasi Difteri Pertusis dan Tetanus di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018; 7
- [24] Trisnawati. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak
- [25] Wahyuni,S. - (2011) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dpt Combo Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Dpt Combo Di Posyandu Desa Madukara Banjarnegara. *Kebidanan, Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*.